

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keberadaan usaha kecil dan menengah. Mayoritas wilayah di Indonesia struktur perekonomiannya ditopang oleh UMKM yang menganut sistem ekonomi kerakyatan dan usaha kerakyatan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara maju maupun berkembang. Di Indonesia, UMKM memberikan sumbangan serta kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian, dimana sektor UMKM Indonesia sangat beragam.

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) juga memberikan kontribusi dan menjadi penopang terbesar selama covid-19 di Indonesia. Menurut (Putri dalam Stefany&Lydiawati,2023), peran UMKM di Indonesia menjadi perluasan kesempatan kerja, penambahan domestik bruto, dan penyedia jaring pengaman bagi masyarakat berpendapatan rendah dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari. UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja dan 60,4% investasi di Indonesia semasa pandemik (Mariana,2022).

UMKM di Indonesia tumbuh subur di sejumlah daerah dan data yang dilaporkan oleh kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (kemenkop UMKM) Pada tahun 2022 tercatat bahwa Pulau Jawa mendominasi sector

UMKM dimana Jawa Barat menjadi juara UMKM. Jumlah UMKM yang sangat besar telah memberikan dampak positif untuk perekonomian Indonesia. Dampak yang positif dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Berikut data jumlah UMKM di Jawa Barat pada tahun 2016-2021.



Sumber: dashboard JABAR

Gambar 1.1
Jumlah UMKM Jawa Barat 2016-2021

Berdasarkan data pada gambar 1.1. tersebut, diketahui bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Jawa Barat tiap tahun mengalami peningkatan. Data di atas menunjukkan dimana pada tahun 2016 jumlah UMKM di Jawa Barat sebanyak 4.634.807 dan UMKM sangat meningkat pada tahun 2021 yang dimana jumlah UMKM mencapai 6.257.390.

Karena UMKM yang semakin meningkat membuat kondisi persaingan pasar menjadi semakin ketat, persaingan terjadi pada jenis usaha apapun

termasuk usaha kuliner dan hal itu membuat wirausahawan-wirausahawan memodifikasi Kembali strategi bersaingnya. Wirausahawan semakin banyak menghadapi tantangan karena konsumen lebih memandang produk yang high-quality, low-cost dan bisnis tersebut juga harus lebih responsive terhadap perubahan yang sangat cepat. Berikut data UMKM kuliner di Jawa Barat:

Table 1.1
Jumlah UMKM kuliner di Jawa Barat tahun 2016-2021

Id	Kode Provinsi		Kategori Usaha	Jumlah UMKM	Tahun
7	32	JAWA BARAT	KULINER	1.658.481	2016
17	32	JAWA BARAT	KULINER	1.761.095	2017
27	32	JAWA BARAT	KULINER	1.870.058	2018
37	32	JAWA BARAT	KULINER	1.985.763	2019
47	32	JAWA BARAT	KULINER	2.108.627	2020
57	32	JAWA BARAT	KULINER	2.239.092	2021

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil 2021

UMKM kuliner setiap tahunnya berkembang pesat dan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki jumlah UMKM kuliner yang terus bertambah adalah Jawa Barat. Peningkatan jumlah UMKM kuliner di Jawa Barat dapat dilihat pada table 1.1 dimana dari tahun 2016 sampai 2021 jumlah UMKM kuliner selalu bertambah mulai dari tahun 2016 yang jumlah UMKMnya sebanyak 1658481 dan pada tahun

2021 bertambah menjadi 2239092. Menurut Diskuk, Wilayah Jawa Barat yang UMKMnya meningkat pesat tiap tahunnya adalah kota Bandung . dan karena hal itu yang menjadikan Kota Bandung menjadi salah satu daerah yang menjadi

daya tarik bagi pelaku usaha untuk melakukan bisnisnya. Kota Bandung juga terkenal dengan kota yang penuh kreativitas dan aneka kuliner serta tempat wisata yang mampu menarik daya kunjung wisatawan untuk berlibur dan menghabiskan waktu. Kota Bandung juga menjadi salah satu wilayah yang memiliki sentra-sentra UMKM yang beragam, baik makanan maupun pakaian. Setidaknya ada terdapat tiga puluh Kawasan sentra yang telah lama dikenal oleh masyarakat local, nasional maupun regional.

Salah satu sentra yang ada di kota Bandung yang ada pada bidang kuliner yaitu Sentra Roti Kopo Bandung. Sentra usaha Roti Kopo merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki fungsi dan peranan strategis karena termasuk salah satu bentuk usaha yang dapat menjadi penggerak perekonomian khususnya untuk masyarakat Kopo yang bermata pencaharian sebagai pengusaha Roti. Sentra Roti Kopo Bandung ini merupakan sentra rumahan dimana proses pembuatan dan penjualan dilakukan dirumah.

Penulis mengambil sentra roti kopo sebagai tempat penelitian dikarenakan pada penelitian- penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sentra roti ini belum ada yang meneliti pengaruh kepemimpinan kewirausahaan dan fleksibilitas strategis terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah pemilik usaha pada sentra roti kopo menerapkan kepemimpinan kewirausahaan dan fleksibilitas strategis untuk meningkatkan kinerja usahanya dan bagaimana kinerja usaha pada sentra roti kopo apakah kinerja usahanya baik atau berkurang.

Pada awalnya pemilik usaha pada sentra ini memproduksi Roti hanya untuk mendapatkan keuntungan akan tetapi karena akibat pandemic covid-19

pada tahun 2020-2021 memberikan dampak pada pelaku usaha Roti Kopo dimana minat pembeli menurun yang mengakibatkan keuntungan yang didapatkan juga menurun.

Perubahan- perubahan yang terjadi di pasar selalu datang silih berganti sama seperti dengan keinginan konsumen yang berubah- ubah yang membuat para wirausahawan harus melakukan inovasi terus menerus untuk memuaskan konsumennya, karena hal itu setiap wirausahawan harus menjalankan proses produksinya dengan baik dan hal tersebut dapat tercapai jika Kinerja Usaha yang dimiliki juga baik.

Banyaknya pesaing pada Sentra Roti Kopo Bandung membuat para pemilik usaha perlu memperhatikan kinerjanya. Kinerja yang baik menjadi keharusan dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memberikan kepuasan kepada konsumen yang menjadi tujuan utama dari usaha. Kinerja Usaha merupakan hal yang penting bagi perkembangan suatu usaha. Kinerja Usaha telah menjadi salah satu tolak ukur perkembangan suatu usaha yang telah diperhatikan oleh banyak peneliti (Otheitis & Kuch,2015 dalam Stefany & Lydiawati, 2023).

Persaingan usaha yang semakin ketat mengharuskan suatu usaha untuk memiliki Kinerja Usaha yang baik. Jika tidak memiliki Kinerja Usaha yang baik maka usaha tersebut tidak akan bertahan lama. Dan untuk melihat bagaimana Kinerja Usaha pada usaha Sentra Roti Kopo Bandung , maka penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 responden pelaku usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung. Berikut hasil survey awalnya:

Table 1.2
Survey Awal Kinerja Usaha Pada Responden Sentra Roti Kopo Bandung

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah usaha Anda mengalami peningkatan penjualan?	4 20%	16 80%
2.	Apakah usaha Anda mengalami peningkatan pendapatan?	4 20%	16 80%
3.	Apakah Anda merasa puas akan pertumbuhan yang terjadi pada usaha Anda?	6 30%	14 70%

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan survey awal mengenai Kinerja Usaha yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 pelaku usaha Sentra Roti Kopo Bandung tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi masalah pada semua indikator, dimana 80% pelaku usaha menyatakan bahwa mereka tidak mengalami peningkatan penjualan selama 2 tahun terakhir dikarenakan terkena dampak covid-19 yang membuat banyak pembeli yang menjual Kembali hasil produksinya dipasaran tutup dan konsumennya banyak yang beralih. Kemudian, 80% pelaku usaha menyatakan bahwa usaha mereka juga tidak mengalami peningkatan pendapatan.

Hal tersebut dikarenakan penjualannya tidak mengalami peningkatan yang membuat pendapatan juga tidak meningkat. Lalu, 70% pelaku usaha menyatakan tidak puas akan pertumbuhan yang terjadi pada usahanya dan hal ini dikarenakan penjualan dan pendapatan yang tidak mengalami peningkatan sehingga mereka tidak merasa puas akan pertumbuhan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung masih belum baik.

Untuk memiliki Kinerja Usaha yang baik maka pelaku usaha membutuhkan kepemimpinan kewirausahaan yang mana wirausahawan mampu menjadi pemimpin yang baik yang memiliki sikap yang percaya diri dan mampu mengambil resiko. Berikut adalah hasil survey awal mengenai variabel Kepemimpinan Kewirausahaan:

Table 1.3
Survey awal Kepemimpinan Kewirausahaan pada Sentra Roti Kopo Bandung

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang Anda buat?	17 85%	3 15%
2.	Apakah Anda memiliki keberanian mengambil resiko?	18 90%	2 10%
3.	Apakah Anda mampu menerima kritik atas usaha yang Anda jalankan?	9 45%	11 55%

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan survey awal tersebut, dapat dilihat bahwa masalah terjadi pada indikator ke 3 mengenai Kepemimpinan Kewirausahaan di mana 55% pelaku usaha menyatakan bahwa mereka tidak mampu menerima kritik atas usahanya karena mereka merasa percaya diri bahwa usaha yang dibuat sudah baik dan mereka sudah menghasilkan produk yang terbaik yang sudah dianggap bisa diperjual belikan di pasaran. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kewirausahaan pada pelaku usaha Sentra Roti Kopo Bandung masih kurang.

Selain kepemimpinan kewirausahaan, fleksibilitas strategis juga menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan Kinerja Usaha. Dimana Fleksibilitas Strategis merupakan Kemampuan fleksibilitas yang membuat wirausahawan mampu bertahan dan mendorong proses inovasi dan kewirausahaan yang mengarah pada

pertumbuhan berkelanjutan, meskipun usaha yang dimiliki menghadapi berbagai resiko. Berikut hasil survey awal mengenai Fleksibilitas Strategis:

Table 1.4
Survey awal fleksibilitas strategis pada Sentra Roti Kopo Bandung

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda telah menjalin kerjasama dengan <i>supplier</i> untuk mengurangi risiko biaya?	17 85%	3 15%
2.	Apakah Anda telah melakukan usaha pengelolaan produksi yang dapat memperkecil biaya dan memperbanyak variasi produk?	1 5%	19 95%
3.	Apakah Anda telah mengadakan diferensiasi produk untuk mengantisipasi risiko permintaan pasar?	3 15%	17 85%
4.	Apakah Anda telah menyesuaikan penetapan harga agar permintaan produk bertambah?	20 100%	0 0%

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan survey awal tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi masalah pada indicator 2 dan 3 mengenai fleksibilitas strategis dimana 95% pelaku usaha menyatakan bahwa belum melakukan usaha pengelolaan produksi yang dapat memperkecil biaya dan memperbanyak variasi produk dan 85% pelaku usaha menyatakan tidak mengadakan diferensiasi produk untuk mengantisipasi risiko permintaan pasar. Ini terjadi karena para pelaku usaha sentra roti kopo hanya memproduksi varian rasa dan bentuk yang sama dengan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas strategis pada pelaku usaha sentra kopo masih kurang .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuisioner awal kepada 20 responden didapatkan permasalahan yang terjadi pada Sentra Roti Kopo Bandung maka penulis tertarik membuat usulan judul “ **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEWIRUSAHAAN DAN**

FLEKSIBILITAS STRATEGIS TERHADAP KINERJA USAHA PADA SENTRA ROTI KOPO BANDUNG”

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menemukan permasalahan- permasalahan sebagai berikut:

1. Akibat adanya pandemic covid-19, para pengusaha tidak mengalami peningkatan penjualan dan profit dikarenakan toko tempat mereka untuk menyalurkan hasil produksinya banyak yang tutup.
2. Pelaku usaha tidak puas dengan pertumbuhan usahanya dikarenakan penjualan yang tidak meningkat dan profit juga tidak meningkat
3. Pelaku usaha tidak mampu menerima kritik terhadap usahanya karena sudah merasa percaya diri.
4. Pelaku usaha pada sentra roti kopo tidak melakukan diferensiasi produk dan hanya memproduksi roti yang sama dengan pesaingnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tanggapan para pelaku usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung mengenai Kepemimpinan Kewirausahaan
2. Bagaimana tanggapan para pelaku usaha mengenai Fleksibilitas Strategis pada Sentra Roti Kopo Bandung
3. Bagaiman tanggapan para pelaku usaha mengenai Kinerja Usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung

4. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Fleksibilitas Strategis pada Sentra Roti Kopo Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Fleksibilitas Strategis terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung
7. Seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha melalui Fleksibilitas Strategis pada Sentra Roti Kopo Bandung

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud di lakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, informasi, dan suatu gambaran mengenai pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan dan Fleksibilitas Strategis terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung dan hasilnya akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha pada sentra rotii kopo mengenai Kepemimpinan Kewirausahaan
2. Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung mengenai Fleksibilitas Strategis
3. Untuk mengetahui tanggapan para pelaku usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung mengenai Kinerja Usaha
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Fleksibilitas Strategis pada Sentra Roti Kopo Bandung

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fleksibilitas Strategis terhadap Kinerja Usaha pada Sentra Roti Kopo Bandung
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha melalui Fleksibilitas Strategis pada Sentra Roti Kopo Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini yang diwajibkan kepada setiap siswa/I akan memeberikan manfaat bagi:

1.4.1 Kegunaan Praktis

- Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kepemimpinan kewirausahaan dan Fleksibilitas Strategis sehingga dapat mencapai Kinerja Usaha . Selain itu juga dapat dijadikan landasan bagi penulis untuk memberikan sumbangan saran dan masukan di dalam melaksanakan usaha dan manajemen dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

- Bagi Pihak Terkait

Sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat dan mengetahui tentang pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan dan Fleksibilitas Strategis terhadap Kinerja Usaha.

- Bagi Pihak Lain

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi perusahaan yang bergerak di bidang yang sama

1.4.2 Kegunaan Akademik

- Bagi Penulis

Menambah pengetahuan bagi penulis mengenai kegiatan bisnis yang mempengaruhi Kepemimpinan Kewirausahaan dan Fleksibilitas Strategis terhadap Kinerja Usaha, serta sebagai bahan pembanding antar teori yang didapat dalam bangku kuliah dengan pelaksanaan dilapangan.

- Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan keilmuan dibidang manajemen terutama mengenai bisnis pengaruh Kepemimpinan Kewirausahaan dan Fleksibilitas Strategis terhadap Kinerja Usaha bagi pembaca.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang berguna dalam melaksanakan penelitian maupun studi lebih lanjut serta bahan rujukan dalam melihat keadaan perusahaan secara benar dan obyektif.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dan pengumpulan data yang dilakukan penulis bertempat di Gang Babakan Rahayu, Jalan Kopo Kota Bandung

1.5.2 Waktu Penelitian

Table 1.5
Waktu penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																												
		<i>Maret</i>				<i>April</i>				<i>Mei</i>				<i>Juni</i>				<i>Juli</i>				<i>Agustus</i>								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Survey tempat penelitian																													
2	Melakukan penelitian																													
3	Mencari data																													
4	Membuat proposal																													
5	Seminar																													
6	Revisi																													
7	Penelitian lapangan																													
8	Bimbingan																													
9	Sidang																													